

FENOMENOLOGI ORANG TUA DALAM MEMILIH JURUSAN TERHADAP ANAK DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 PONOROGO)

Pungky Ratna Andriani

Program Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

pungkyandriani@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang fenomenologi orang tua dalam pemilihan jurusan terhadap anak di sekolah (studi kasus di SMA Negeri 2 Ponorogo). Penjurusan dimaksudkan untuk sebagai upaya untuk memperkenalkan dan mengarahkan peserta didik sesuai minat dan bakatnya. Peran serta orang tua dalam pemilihan jurusan sangatlah membantu memberikan solusi atau pengarahan. Penelitian ini memakai teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dari Alfred Schutz. Subjek penelitian ini menggunakan teknik prosedur purposif dan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah ada dua motif yang mempengaruhi orang tua dalam memilih jurusan yaitu motif sebab dan motif tujuan. Ada dua faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih jurusan yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Selain itu motif tujuannya yaitu untuk meraih kesuksesan dan eksistensi di lingkungan masyarakat. Selain itu orang tua juga memberikan makna terhadap jurusan sebagai media penentu studi lanjutan dan sebagai langkah awal meraih kesuksesan.

Kata Kunci : *Fenomenologi, Orang tua, Jurusan*

Abstract

This study is about phenomenology of parents in the selection of majors for childrens in school (case study at SMA 2 Ponorogo). Majors are intended as an effort to introduce and direct students according to their interests and talents. The participation of parents in the selection of majors is very helpful on providing solutions or direction. This study uses the phenomenological theory proposed Alfred Schutz. This study uses a qualitative research method with an approach from Alfred Schutz. The subject of this study used purposive procedure techniques and data collection by means of observation and interviews. The results of this study are that there are two motives the influence parents in choosing majors, namely because of motives and in order to motives. There are two factors that influence parents in choosing majors, namely family environment factors and community environmental factors. In addition, the motive of the goal is to achieve success and existence in the community. In addition, parents also give meaning to the departement as a medium for determining further studies and as a first step to success.

Keywords : *Phenomenology, Parents, Majors*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek terpenting bagi manusia saat ini. Sebab pendidikan mampu menciptakan manusia berintelektual, berkualitas serta jauh dari kebodohan. Apalagi di zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Karena saat ini segala sesuatunya diukur dari tingkat pendidikan yang dimiliki. Pendidikan adalah dasar dari setiap orang dalam mencari pekerjaan, tak heran jika pendidikan adalah salah satu hal sakral yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan. Sebelum menelaah lebih jauh tentang pendidikan ada baiknya untuk mengetahui definisi pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku,

dan akhlak yang diperolehnya sesuai pendidikan yang diperolehnya."(Anas, 2011:21). Pendidikan juga dapat dimaknai dengan upaya seseorang dalam memperbaiki kepribadiannya sesuai nilai serta kebudayaan yang berkebang dalam lingkungannya. Selain itu pendidikan merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung sepanjang zaman karena merupakan aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan terjadi mencakup dalam segi jenis, bentuk, serta tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan dalam potensi yang ada pada diri individu tersebut (Hasbullah, 2012:05). Selain itu menurut KI Hajar Dewantara "Pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya adalah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup setinggi-tingginya."(Hasbulloh, 2012:06). Jadi bisa dilihat bahwa pendidikan adalah aspek penting bagi setiap individu karena dapat memberikan dan mengembangkan jati diri individu tersebut untuk menjadi pribadi yang berilmu, dewasa,

dan cerdas. Membahas tentang Sekolah Menengah Atas atau SMA tak lepas dari pemilihan jurusan. Pada Sekolah Menengah Atas atau SMA sejak lama sudah menerapkan adanya penjurusan bagi peserta didiknya. Biasanya jurusan yang ada ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, serta Agama. Namun tidak semua sekolah memiliki empat jurusan tersebut, ada juga yang hanya jurusan IPA atau IPS tergantung bagaimana kebijakan sekolah tersebut. Pemilihan jurusan ini juga berbagai macam caranya ada yang di tahun kedua atau kelas sebelas atau ada juga yang di tahun pertama sudah di bagi penjurusan. Tujuan diadakannya penjurusan ialah, untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan, kecakapan, bakat, dan minat. Selain itu untuk mempermudah peserta didik dalam memilih melanjutkan studi serta memilih bidang dalam dunia kerja nantinya.

SMA Negeri 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah menengah atas favorite bagi masyarakat Ponorogo. Sebenarnya tidak hanya masyarakat Ponorogo saja yang anaknya bersekolah di sekolah tersebut tapi ada masyarakat sekitar lain kota yaitu Pacitan dan Magetan. Hal ini disebabkan karena prestasi yang mampu diraih oleh sekolah tersebut. Selain itu SMA Negeri 2 Ponorogo ini terkenal akan kedisiplinannya serta ditunjang oleh tenaga pendidik yang profesional, selain itu juga ditunjang dengan sarana dan prasana yang lengkap. Sehingga tak dipungkiri jika siswa lulusan SMA Negeri 2 Ponorogo ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain. Pengambilan keputusan sudah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pengambilan keputusan bertujuan agar manusia tidak bimbang atau terjerumus dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Sehingga diharapkan setiap individu dapat memilih keputusan yang terbaik. Pengambilan sebuah keputusan merupakan sebuah proses dimana kejadian dalam suatu sistem, walaupun keputusan itu diambil sebagian yang paling pribadi dalam diri individu itu sendiri. Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan serta peran orang tua dalam membantu anaknya dalam memilih jurusan. Karena dapat di ketahui bahwa rentang umur siswa SMA adalah 16-18 tahun. Masa dimana emosi anak bisa dikatakan labil, sehingga tidak mudh dalam memilih jurusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prespektif teori fenomenologi Alfred Schutz. Perspektif yang digunakan yaitu fenomenologi A. Schutz dengan fokus teori *because of motive* dan *in order to motive*. Teori tersebut digunakan untuk menggambarkan motif orang tua dalam pemilihan

jurusan di sekolah terhadap anak. Subyek penelitian ini yaitu orang tua/wali murid SMA 2 Ponorogo.

PEMBAHASAN

A. Motif Orang Tua Memilih Jurusan

Tindakan memilih jurusan dapat dipahami dan dimaknai ketika peneliti dapat mengungkapkan apa saja motif-motif dalam pemilihan jurusan ini. Dalam hal ini, Schutz mengungkapkan adanya dua motif yang dilakukan oleh aktor dalam melakukan tindakan sosial yaitu motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*). Motif sebab (*because of motive*) adalah motif yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan serta motif ini merujuk pada konteks situasi di masa lampau. Sedangkan motif tujuan (*in order to motive*) adalah motif tujuan yang ingin di capai dalam melakukan tindakan. Motif tujuan ini merujuk pada suatu keadaan atau situasi di masa yang akan datang.

B. Because motive

Penelitian ini ingin menganalisis motif orang tua memilih jurusan di SMA 2 Ponorogo. A. Schutz berpendapat semua manusia membawa serta didalam dirinya peraturan – peraturan, tipe – tipe tentang tingkah laku yang tepat, konsep, nilai – nilai yang membantu mereka bertingkah laku secara wajar didalam sebuah dunia sosial. Schutz membedakan dua tipe motif yaitu *in order to motive* (yang merujuk pada masa yang akan datang) dan *because motive* (yang merujuk pada masa lampau).

Motif sebab ini merupakan alasan individu yang akan melakukan tindakan serta motif sebab ini merujuk pada pengalaman di masa lalu yang akan dijadikan sebagai petunjuk dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang. Pemahaman dan memaknai dunia sosial akan tergantung kepada motif sebab melakukan suatu tindakan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini terdapat beberapa motif-motif sebab atau alasan subyek untuk memilih jurusan IPA atau IPS. Alasan subyek pun berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh individu setelah lahir. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi proses pembentukan perilaku seseorang. Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh yang luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mempengaruhi anak dalam memilih jurusan selain itu profesi orang tua serta latar belakang pendidikan orang tua dan keluarga yang

lain menjadi suatu nilai pertimbangan untuk memilih jurusan. Karena sebagai orang tua pasti menginginkan keberhasilan bagi anak-anaknya. Tidak ada orang tua yang menjerumuskan anaknya ke pilihan yang salah. Maka dari itu keluarga juga sebagai tempat untuk mendidik dan penanaman nilai-nilai moral serta budaya. Oleh karena itu keluarga merupakan contoh panutan untuk berperilaku dan pembentukan watak bagi seseorang. Adanya ikatan batin sebagai keluarga menimbulkan rasa kepercayaan bagi seseorang terhadap anggota keluarga lainnya. Sehingga kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga akan berpengaruh kepada tindakan seseorang. Dalam hal ini, memilih jurusan IPA merupakan ketertarikan atas dasar sugesti dari lingkungan keluarga.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Proses pembentukan perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar maupun dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses perkembangan dan pembentukan perilaku individu. Lingkungan yang dapat mempengaruhi juga berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku serta pilihan seseorang dalam memilih keputusan. Lingkungan masyarakat sekitar rumah yang juga orang tua yang sudah merasakan hal yang sama bisa menjadi pengaruh bagi seseorang dalam memilih jurusan untuk anak.

Opini publik menjadi salah satu pertimbangan yang mempengaruhi seseorang dalam memilih sebuah keputusan. Dimana terkadang opini-opini publik ini juga dirasa penting dan membantu seseorang dalam memperoleh keputusan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa opini publik itu malah memberikan informasi yang tidak akurat atau bersifat negatif menjatuhkan sehingga membuat bingung dalam mengambil keputusan.

Hubungan sosial yang terjalin antara orang tua wali murid yang memiliki kesamaan dalam hal memilih jurusan. Dikarenakan salah satunya masih awam dengan penjurusan sehingga yang lebih mengerti tentang penjurusan akan membantu menjelaskan dan memberikan opini atau pilihan-pilihan kepada yang tidak awam dengan penjurusan. Solidaritas pertemanan sesama wali murid muncul kebiasaan saling memberikan informasi, pengertian, manfaat serta tujuan dalam memilih jurusan tersebut. Sebagai orang tua hendaknya bisa memberikan solusi dan keputusan bagi permasalahan anak. Namun tetap harus mempertimbangkan banyak hal tidak sembarangan memilih keputusan.

C. In Order To Motive

Motif tujuan adalah alasan seseorang yang merujuk kepada suatu keadaan pada masa yang akan datang, dimana aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakan seseorang pada masa kini dan masa yang akan datang. Dalam penelitian ini juga ditemukan motif tujuan (*in order to motive*) yang dilakukan oleh subyek dalam memilih jurusan untuk anaknya.

1. Meraih Kesuksesan

Ukuran kesuksesan memiliki beragam indikator yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan pemaknaan seseorang terhadap kesuksesan itu sendiri. Dilakukannya penjurusan terhadap siswa sekolah menengah pasti memiliki tujuan dan salah satunya ialah meraih kesuksesan. Dengan memilih jurusan yang tepat dapat membuka jalan untuk mencapai kesuksesan. Maka dari itu orang tua ikut andil dalam memilihkan jurusan dikarenakan orang tua merupakan konteks sosial yang penting dalam keluarga.

Orang tua dianggap mampu membantu mencari solusi bagi permasalahan yang sedang dialami oleh seorang anak dalam memilih jurusan. Semua orang tua pasti menginginkan anaknya sukses tidak ada satu orang tuapun yang ingin anaknya gagal karena bisa dipastikan orang tua juga gagal dalam membimbing anaknya. Hampir semua subjek memiliki tujuan dimasa depan agar anaknya meraih kesuksesan bahkan kalau bisa kesuksesan yang lebih dari yang telah dimiliki oleh orang tuanya saat ini. Seorang anak adalah harapan bagi semua orang tua.

2. Eksistensi di Lingkungan Masyarakat

Orang tua memiliki tujuan dalam membantu anaknya dalam memilihkan jurusan. Selain untuk membantu anak dalam meraih kesuksesan. Tindakan ini memunculkan keinginan memperlihatkan bahwa keluarganya berpendidikan dan dapat meraih kesuksesan dengan jurusan yang dipilihkan tersebut. Dengan kesuksesan itu di masyarakat akan timbul rasa keingintahuan bagaimana cara orang tua tersebut mendidik anaknya. Dimana pengakuan masyarakat itu penting karena jika anaknya bisa meraih kesuksesan semua pasti orang tuanya akan dianggap terpuja karena bisa mendidik anak hingga sukses. Ada kebahagiaan tersendiri yang dirasakan oleh orang tua jika lingkungan sekitar mengakui eksistensinya. Orang tua akan lebih mudah untuk membanggakan anak-anaknya karena sudah mendapatkan kesuksesan di lingkungan internal maupun eksternal.

D. Makna Jurusan

Dalam pemilihan jurusan orang tua memberikan gambaran yang berbeda dalam memaknai jurusan IPA atau IPS. Menurut orang tua urusan IPA dianggap lebih memiliki daya tarik karena dianggap memiliki prospek yang jelas untuk kedepannya. Hal inilah yang mempengaruhi bagi orang tua dalam memilih jurusan pada anaknya. Hal ini dipengaruhi karena latar belakang keluarga besar subyek yang kebanyakan memilih IPA sebagai pilihan jurusan. Selain itu pengalaman-pengalaman keluarganya banyak yang sukses dengan jurusan IPA. Bukan berarti IPS tidak bagus tapi menurut orang tua jurusan IPS hanyalah di isi oleh anak-anak yang kurang berprestasi. Jurusan IPA dirasa lebih memiliki banyak lapangan pekerjaan untuk kedepannya. Beberapa subyek terpengaruh oleh pemaknaan ini. IPA dianggap lebih banyak menawarkan lapangan pekerjaan karena banyak sektor-sektor pekerjaan yang membutuhkan seseorang yang berlatar belakang IPA. Bagi sebagian subjek penjurusan merupakan penentu studi lanjutan. Karena setelah memilih dan masuk dalam jurusan tersebut anak bisa segera memilih studi apa yang akan di pilih saat perguruan nanti. Jadi dengan adanya penjurusan ini peserta didik sudah mempersiapkan diri dalam dunia kerja nantinya. Penjurusan dilakukan untuk mempermudah orang tua dan anaknya dalam mengambil dan memilih keputusan untuk masa depan anaknya. Karena disini adalah awal dari jalan menuju kesuksesan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penjurusan memiliki tujuan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan, kecakapan, bakat, dan minat. Selain itu untuk mempermudah peserta didik dalam mengambil atau memilih dalam melanjutkan studi, serta memilih bidang dalam dunia kerja nantinya. Penjurusan juga dimaksudkan sebagai upaya untuk memperkenalkan dan mengarahkan peserta didik sesuai minat dan akademiknya. Selain itu peran serta orang tua sangatlah membantu dalam pemilihan jurusan karena pengambilan keputusan ini mengantarkan ke masa depan. Keputusan ini merupakan awal dari meraih kesuksesan. Dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh motif-motif sebab maupun tujuan yang ingin diraih. Selain itu orang tua juga menciptakan pemaknaan tersendiri tentang jurusan IPA dan IPS.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dalam menentukan keputusan memiliki motif sebab atau alasan memilih jurusan tersebut dan juga motif tujuan yang diharapkan. Terdapat dua faktor yang

mempengaruhi motif penyebab orang tua dalam memilih jurusan yaitu faktor internal atau faktor lingkungan keluarga dan faktor eksternal atau faktor lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi orang tua dalam memilih jurusan ialah latar belakang keluarga. Hal ini sangat berpengaruh bagi orang tua dalam menentukan jurusan yang akan dipilihnya. Selain itu latar belakang profesi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih jurusan untuk anaknya.

Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu pengaruh bagi orang tua dalam memilih jurusan terhadap anaknya. Minimnya informasi tentang penjurusan bagi beberapa orang tua yang akan membantu anaknya memilih jurusan. Membuat orang tua mencari informasi melalui teman di lingkungan sekitar rumah, sekolah, serta opini tentang penjurusan yang berkembang di masyarakat. Hal ini dirasa sangat efisien dalam membantu orang tua dalam menentukan jurusan karena lingkungan masyarakat itu luas sehingga orang tua dapat mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan sedetail mungkin tentang permasalahan yang sedang dihadapi. Bahkan tidak jarang lingkungan masyarakat malah memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Tidak hanya motif sebab yang menjadi alasan orang tua dalam menentukan jurusan untuk anaknya, tetapi juga terdapat tujuan yang diharapkan pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Ada dua tujuan yang diharapkan oleh orang tua yaitu, meraih kesuksesan dan eksistensi di lingkungan masyarakat.

Tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam memilih jurusan untuk anaknya berdampak pada pemahaman mereka dalam memaknai jurusan IPA dan IPS. Tidak semua orang tua sama dalam memaknai jurusan tersebut. Ada empat pemahaman dan pemaknaan untuk jurusan IPA dan IPS yaitu, jurusan terbaik, jurusan yang memiliki banyak lapangan pekerjaan, media penentu studi lanjutan, langkah awal menuju kesuksesan.

Menurut Schutz, pemaknaan akan timbul berdasarkan daei apa yang dilihatnya dengan panca indera. Sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan pengalaman bagi individu. Pengalaman yang diperoleh dari dunia sosial oleh individu didapatkan dari hubungan sosial dengan individu lainnya sehingga akan terjalin interaksi sosial didalam hubungan sosial tersebut. Interaksi yang terjalin akan menimbulkan sebuah pemahaman dan penciptaan makna akan suatu objek yang dilihat secara bersama. Dalam mengartikan sebuah makna tersebut, tidak hanya salah satu individu saja yang memaknai hal

serupa tetapi kedua individu memaknai dan mengartikan hal yang sama sehingga menimbulkan sebuah makna bagi keduanya di kehidupan sosial. Pengalaman diperoleh merupakan suatu wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Stok pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh individu pun berbeda-beda tergantung darimana mendapatkan pengetahuan dan seberapa besar pengetahuan tersebut didapatkan. Dalam penelitian ini, makna pemilihan jurusan IPA dan IPS yang dimaknai oleh orang tua bergantung pada pengalaman orang-orang terdahulu seperti keluarga ataupun teman. Pengetahuan yang didapatkan juga berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Tingkat pendidikan individu juga akan mempengaruhi proses pemaknaan terhadap orang tua dalam pemilihan jurusan terhadap anaknya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayanti, Nindi. 2015. Minat Siswa Terhadap Pemilihan Jurusan Di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (Online) [Eprints.unm.ac.id/1915/](http://eprints.unm.ac.id/1915/)
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada (Rajawali Press).
- Kamil. Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswarno, Engkus. 2010. *Fenomenologi Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Widya Padjajaran.
- Lestari, Sri. 2016. Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) (Studi Kasus Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban). *Jurnal Paradigma*, (Online), volume 4, nomer 3 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/jurnal/paradigma/abstrak/16931/rasionaitas-memilih-sekolah-menengah-kejuruan-smk-studi-kasus-di-desa-dingil-kecamatan-jatirogo-kabupaten-tuban>
- Lexi. J Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosadakarya
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta : Pustaka Karya
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Akhir PostModern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ritzer, George dan J. Goodman, Douglas. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Ritzer, George dan J. Goodman, Douglas. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- S. Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sadulloh, Uyoh. 2004. *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerdjono. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta : AR- Ruzz Media.
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Zeitlin, Muhammad. 1998. *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.